

Volume 11, Nomor 1, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i1>

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* di Sekolah Dasar

Intan Aulia Rahmi <sup>\*1)</sup>, Syafri Ahmad <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [intanauliarahmi1903@gmail.com](mailto:intanauliarahmi1903@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [syafriahmad@fip.unp.ac.id](mailto:syafriahmad@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 12-04-2023

Revised : 19-04-2023

Accepted : 03-05-2023

Published : 10-05-2023

### ABSTRACT

*This study was inspired by the implementation of student learning that lacks a feeling of obligation to the group, there has been no interaction and cooperation between group members, often only one or two people are actively working in groups. This investigation intends to clarify the enhancement of incorporated thematic instruction results utilizing the model of teamwork in education with team-assisted individualization in grade V SDN 18 South Air Tawar Padang City. a classroom action research project, this investigation project it took place during two cycles, using quantitative and qualitative, each of which cycles had ways for gathering data, including non-tests, testing, and observation Planning, carrying out, observing, and reflecting are the four stages. Teachers and grade V pupils, a total of 17, were the study's subjects. The findings indicated: a) Observation of RPP in cycle I 85, 93% buoyant to 96.87% in cycle 2, b) cycle of teacher activities implementation I 85, 93% buoyant to 93.75% in cycle II, putting into practice student activities in cycle I 85, 93% buoyant to 93.75% cycle II, c) Cycle of consequences for student learning I found that on average 79 buoyant to 90 in cycle II.*

### Keywords:

*Teams Assisted Individualization*

*Learning Outcomes*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran siswa yang kurang mempunyai perasaan kewajiban terhadap kelompok, tidak terjadinya interaksi dan kolaborasi kelompok, sering terjadi hanya 1 siswa yang bekerja dalam kelompok. Studi ini bermaksud untuk memaparkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, berlangsung selama dua siklus menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data berupa non tes, observasi, dan tes. Subjek studi ini adalah pendidik dan siswa kelas V yang berjumlah 17 orang. Hasil studi menampilkan: a) Pengamatan RPP siklus I 85, 93% naik menjadi 96, 87% pada siklus 2, b) aktivitas pendidik pada siklus I 85, 93% naik menjadi 93, 75% pada siklus II, Pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I 85, 93 % naik menjadi 93, 75% pada siklus II, c) Hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata 79 naik menjadi 90 pada siklus II.

Corresponding Author Email: [intanauliarahmi1903@gmail.com](mailto:intanauliarahmi1903@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran terpadu berbasis tematik. Koalisi informasi sejumlah muatan ke satu tema disebut pembelajaran tematik terpadu. Tematik terpadu sengaja menggabungkan sejumlah mata pelajaran yang relevan, sehingga peserta didik dapat aktif menggali, melacak, dan mendapatkan teori juga dasar keilmuan dengan menyeluruh (Ananda & Abdillah, 2018). Peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang bermakna dari pembelajaran tematik terpadu (Perwita & Indrawati, 2020). Karakteristik dari pembelajaran pada kurikulum 2013 yakni melibatkan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran. Ciri-ciri berikut menentukan pembelajaran tematik terpadu: 1) Pusatnya adalah peserta didik, 2) Memberikan pengetahuan secara spontan, 3) Penjabaran antar muatan tidak terlalu jelas, 4) Bersifat adaptif, 5) Hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat peserta didik (Assingkiy & Br. Barus, 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Suksesnya pembelajaran tematik terpadu jika tujuan selama proses pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan baik jika meningkatnya bobot belajar atau ambisi belajar peserta didik juga peran peserta didik dalam pelaksanaan belajar. Kualitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan dua indikator hasil belajar yang efektif (Oktriandi & Arwin, 2020). Sangat esensial peranan dari hasil belajar karena seorang pendidik akan mengetahui kemampuan peserta didiknya. Hasil belajar diperlukan agar bisa mengenal sampai dimana batas kapasitas peserta didik dalam mencerna materi (Sukma, E & Annisa, 2020). Apabila seseorang bisa memperlihatkan adanya suatu transformasi dalam dirinya, maka barulah seseorang itu dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya, bisa membangun sifat peserta didik, memaksimalkan ilmu pengetahuan, juga memiliki keterampilan (Salahuddin et al., 2019).

Sesuai dengan temuan studi dilangsungkan penelitian di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan melalui observasi dan wawancara 30, 31 Agustus dan 1 September 2022, pada Tema 2, Subtema 3, Pembelajaran 4, 5 dan 6. Peneliti mengamati dan menjumpai sejumlah persoalan pada pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut. *Pertama*, dari segi rancangan pembelajaran yaitu: (1) Guru hanya menggunakan salah satu dari ke 3 jenis indikator (indikator inti, indikator pendukung dan indikator pengayaan), (2) Belum terdapat model pembelajaran, dan (3) Belum terdapat lampiran bahan ajar dan LKPD. *Kedua*, dari segi peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Ketika belajar kelompok, peserta didik kurang memiliki rasa tanggungjawab untuk bersama-sama mengerjakan tugas kelompok; (2) Belum terjadinya interaksi diskusi antar anggota kelompok dalam pengerjaan tugas yang diberikan; (3) Sering terjadi hanya satu atau dua orang saja yang terlibat aktif bekerja di satu kelompok yakni peserta didik dengan potensial tinggi, ia bersifat individualistic mendominasi kegiatan diskusi dengan tidak melibatkan anggota kelompok untuk tugas yang diberikan, sehingga tidak terjalin kerja sama antar anggota kelompok; (4) Terdapat anggota kelompok yang sering menanyakan terkait materi;

---

dan (5) Terkadang di dalam satu kelompok hanya berisikan peserta didik yang memiliki potensi yang lemah saja maka dari itu kelompok tersebut kesulitan saat diberikan oleh pendidik tugas.

Mempertimbangkan temuan dari wawancara bersama pendidik yaitu metode diskusi sudah diterapkan saat proses pembelajaran namun, pada pelaksanaannya belum berjalan secara efektif yakni belum terjadinya proses interaksi diskusi dikarenakan peserta didik yang cerdas lebih mendominasi kegiatan diskusi sedangkan anggota kelompok lainnya tidak ikut andil dalam pengerjaan tugas, padahal yang seharusnya terjadi semua anggota kelompok dapat bekerja sama dalam kegiatan diskusi. Pada kegiatan diskusi terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih saling bekerja sama dalam hal bertukar informasi, memecahkan masalah dan semua anggota diskusi harus terlibat aktif karena dalam belajar kerja sama adalah salah satu hal yang esensial dalam suatu pelaksanaan pembelajaran (Suandi, 2022)

Permasalahan tersebut memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik yakni penilaian tengah semester 1 menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah dari 17 orang peserta didik hanya 5 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 12 orang peserta didik lainnya tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM hal ini bersumber dari data sekunder oleh guru kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan, kemudian dampak perkaranya terhadap siswa adalah: (1) Menjadikan anak tidak bertanggungjawab terhadap kelompoknya; (2) Hanya sebagian peserta didik yang terlibat aktif dan mengerti terhadap bahan ajar; (3) Peserta didik yang memiliki kemampuan lemah, tidak diikutsertakan dalam diskusi, menyebabkan tujuan dari pelaksanaan diskusi tidak tercapai; dan (4) Pembagian kelompok menjadi tidak seimbang dan tidak adil, karena pada suatu kelompok terdapat kumpulan anak yang memiliki potensi yang kurang atau yang pintar saja.

Melihat adanya ketimpangan antara harapan dengan kenyataan, maka peneliti tergiring untuk mengajukan proposal penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam usaha memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik kelas V di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Sebuah solusi dari peneliti yakni menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI. Adapun beberapa alasan penting menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI yakni terdapat kelebihan Model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI yaitu: (1) Meningkatkan partisipasi peserta didik terutama pada kelompok, (2) Memanfaatkan tutor sebaya, (3) Peserta didik akan memahami materi melalui belajar kelompok menyebabkan pembelajaran dapat memiliki makna yang lebih besar, (4) Peserta didik diajarkan bekerja sama dan bertanggungjawab atas kelompoknya (Mustofa & Istiqomah, 2018). Kelebihan TAI adalah: (1) Membantu anak yang berpotensi lemah dalam memecahkan masalah, (2) Peserta didik yang berbakat bisa mengasah potensi dan kemahirannya, (3) Kelompok bertanggungjawab untuk menemukan solusi atas tantangan, (4) Peserta didik diajarkan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam suatu kelompok, dan (5) Peserta didik dilibatkan pada pembelajaran (Rahma, 2018).

Peneliti memilih menggunakan model ini juga didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Gusmarini & Rahmatina (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada

---

Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yakni pada pengamatan RPP Siklus I 88, 89% (B) dan 91, 66% (SB) meningkat pada siklus II menjadi 94, 44% (SB). Pada aspek guru siklus I 80% (B) dan 88, 33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96, 66% (SB). Pada aspek siswa siklus I 76, 67% dan 86, 67% meningkat pada siklus II menjadi 95%.

Kemudian penelitian oleh Sari & Sukma (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* (TAI) untuk siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada RPP siklus I 88,88% (B) dan siklus II 97, 22% (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I 86, 25% (B) dan siklus II 97, 5% (SB) dan hasil belajar pada siklus I 78, 02% dan siklus II 92, 17%. Maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek, sekolah, karakteristik peserta didik dan periode tahun pembelajaran, juga teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian di kelas IV sedangkan penelitian ini melaksanakan penelitian di kelas V. Kemudian dari segi karakteristik peserta didik karna setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda disetiap sekolahnya dan dari segi tahun ajaran penelitian, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2020 dan 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023. Keterbaharuan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu pada media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Melalui latar belakang masalah yang peneliti kemukaan, maka rumusan masalah secara umum dalam studi tindakan kelas ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Asisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang?” dan “Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, dan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe Team Asisted Individualization* (TAI) di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang? merupakan rumusan masalah khusus dari pelajaran ini.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, tujuan keseluruhan dari penelitian ini untuk menggambarkan “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang Menggunakan Model *Cooperative learning tipe Team Asisted Individualization* (TAI)”. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, keterlaksanaan, dan hasil belajar.

---

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini memiliki potensi yang luas untuk meningkatkan pembelajaran jika diterapkan secara efektif juga efisien. Studi tindakan kelas yakni studi tindakan yang dilakukan di kelas oleh pendidik dan peneliti dengan bantuan orang lain dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan *Cooperative* dan sangkutan yang dimaksudkan untuk menaikkan status pelaksanaan belajar di kelas dengan melakukan langkah-langkah tertentu dalam suatu siklus (Azizah, 2021).

Kualitatif dan kuantitatif adalah pendekatan yang dipakai oleh peneliti. Pendekatan yang disuguhkan dalam bentuk frasa yang digambarkan dengan lazim dan tidak terdapat kecurangan adalah definisi dari pendekatan kualitatif. Pendekatan yang berasaskan pada ajaran postpositivisme dimanfaatkan mengkaji obyek yang lazim merupakan definisi dari pendekatan kualitatif (Fadli, 2021). Sedangkan pendekatan berdasarkan aliran pemikiran positivis dimanfaatkan untuk mengetahui populasi atau sampel; diambilnya metode sampel secara acak metode; instrumen penelitian digunakan dalam pengambilan data; kuantitatif sifat dari analisis data merupakan pengertian dari pendekatan kuantitatif (Aulia & Yulianti, 2019).

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Studi ini dibagi menjadi II siklus, 2 pertemuan pada siklus I, dan 1 pertemuan pada siklus II. Siklus I pertemuan 1 berlangsung pada hari Rabu, 8 Februari 2023, siklus I pertemuan 2 berlangsung pada hari Rabu 15 Februari 2023, dan siklus II berlangsung pada hari Rabu 22 Februari 2023.

### 2.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Pendidik bersama peserta didik kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi, pengamat termasuk rekan kerja dan guru.

### 2.4. Prosedur

Empat tahapan dari prosedur penelitian adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. *Pertama*, tahap perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran tematik terpadu berdasarkan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI. *Kedua*, tahap pelaksanaan tindakan, pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TAI berdasarkan RPP yang sudah disusun sesuai

dengan langkah-langkah menurut Ariani (dalam Indriyani & Sujana, 2021) a) tes penempatan; b) tim; c) kelompok pengajaran; d) kreativitas siswa; e) pembelajaran tim; f) semua unit kelas; g) uji fakta; h) skor tim dan pengakuan tim. *Ketiga*, tahap pengamatan, sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer yakni guru kelas V dengan memanfaatkan lembar penilaian RPP dan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas siswa. *Keempat*, tahap refleksi, refleksi akan dilakukan setelah proses pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi merupakan pembahasan terkait kejayaan atau kekalahan dalam mencapai tujuan, sehingga dapat memilih langkah selanjutnya untuk menuju sasaran (Tuo, 2022). Pada tahap ini, pendidik dan peneliti melakukan diskusi terkait kegiatan yang baru terjadi. Melalui kegiatan ini semoga dapat terjadi peralihan yang efektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan baik dari pihak pendidik atau peserta didik, dan pada akhirnya pembelajaran ini dapat mewujudkan hasil yang memuaskan.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dan kuantitatif adalah bahan yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini. Data kualitatif seperti hasil observasi RPP, pengamatan kegiatan pendidik dan kegiatan siswa, sedangkan data kuantitatif dapat diraih dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI. Instrumen pengumpulan data meliputi jurnal sikap, lembar observasi aktivitas pendidik dan siswa, lembar penilaian RPP, soal untuk mendapatkan informasi yang tepat terkait pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta rubrik penilaian keterampilan. Observasi untuk mengumpulkan data terkait aktivitas pendidik dan siswa merupakan teknik dari pengumpulan data yang dilakukan, tes bertujuan mengevaluasi pemahaman pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dan non tes kegiatan menilai atau mengukur sikap dan keterampilan siswa.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Ada dua jenis analisis yang dapat dikumpulkan saat mengumpulkan data untuk analisis: analisis kualitatif (data berupa informasi, deskripsi dalam bentuk bahasa, dan terkait dengan analisis lain untuk memperoleh kejelasan tentang suatu kebenaran atau sebaliknya) dan analisis kuantitatif analisis (data berupa angka) (Siregar, 2021). Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi data hasil belajar siswa yakni teknik analisis data kuantitatif dengan KKM 80.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Siklus I

#### 3.1.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, pertama peneliti harus menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* (TAI)

---

SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang Semester II. Kemudian perencanaan tersebut dituangkan dalam bentuk RPP yang berdasarkan pada kurikulum 2013.

Peneliti menggunakan Tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 pada siklus I pertemuan I dan Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 pada siklus I pertemuan 2. Perencanaan disusun alokasi waktu 6 x 35 menit. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan bahan, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penaksiran merupakan komponen dari RPP. Peneliti juga mempersiapkan instrument penilaian RPP, lembar observasi dari aspek pendidik dan siswa, instrument penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, LKPD, serta media yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran.

### 3.1.2. Tahap Pelaksanaan

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative* tipe TAI di Kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan dengan Pembelajaran Tematik Terpadu Siklus I pertemuan 1 berlangsung pada tanggal 8 Februari 2023 pukul 07.30 s/d 10.30 WIB dan Siklus I pertemuan 2 berlangsung pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 07.30 s/d 11.30 WIB. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Guru kelas berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti melakukan tindakan dalam kapasitas sebagai praktisi (guru).

Menurut Ariani (dalam Indriyani & Sujana, 2021) proses pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI diawali dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang terdiri dari 8 *steps* yaitu tes penempatan; tim; kelompok pengajaran; kreativitas siswa; pembelajaran tim; semua unit kelas; uji fakta; skor tim dan pengakuan tim.

### 3.1.3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan temuan observasi observer pada siklus I pertemuan 1 yaitu (1) Pada penilaian RPP skor yang diperoleh peneliti 84, 375% dengan kapabilitas Cukup (C) sedangkan Siklus I pertemuan 2 skor yang diperoleh yaitu 87,5% di kapabilitas Baik (B). (2) penilaian pengamatan aktivitas pendidik Siklus I pertemuan 1 yaitu 81, 25% dengan kapabilitas Cukup (C) sedangkan Siklus I pertemuan 2 yaitu 90, 625% di kapabilitas Baik (B). (3) Persentase nilai yang diperoleh peneliti pada penilaian pengamatan aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1 yaitu 81, 25% dengan kapabilitas Cukup (C) sedangkan siklus I pertemuan 2 yaitu 90, 625% (B). (4) Hasil belajar, pada aspek sikap pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh 6 orang siswa yang terdapat sikap dominan saat belajar yakni 3 orang membutuhkan bimbingan dan 3 orang mendapatkan apresiasi.

Pada aspek pengetahuan pertemuan 1 yang diperoleh dari 17 orang siswa adalah nilai latihan maksimum yaitu 100, sedangkan perolehan skor hasil evaluasi terendah yakni 42, dengan rata-rata perolehannya yaitu 69, 12. Siswa yang tercantum pada kategori tuntas pada pertemuan 1 ini sebanyak 6 orang, dan yang tidak tuntas berjumlah 11. Sedangkan pada pertemuan 2 dari 17 siswa diperoleh nilai latihan maksimum adalah 100, dan perolehan skor hasil evaluasi terendah adalah 50. Dengan perolehan rata-rata yaitu 78, 43. Siswa yang masuk dalam kategori tuntas pada pertemuan 2 ini sebanyak 10 orang, dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Pada aspek keterampilan pada kegiatan diskusi kelompok dan

hasil dari LKPD siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai paling tinggi 96 dan paling rendah 79 rata-rata 85, 13 dengan kapabilitas Cukup (C). Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 72 diperoleh rata-rata 83, 98 dengan kapabilitas Cukup (C). Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada pertemuan 1 hasil belajar adalah 77, 13 (D). Sedangkan hasil pembelajaran tematik terpadu pada pertemuan 2 menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai gabungan 81, 24.

#### 3.1.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, ditemukan beberapa kekurangan dalam rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa di siklus I menjelaskan totalitas pembelajaran telah cukup, tetapi tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan. Untuk memaksimalkan hasil belajar, sangat penting untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Siklus berikutnya akan membahas setiap kekurangan yang ditemukan selama siklus ini.

### 3.2. Hasil Siklus II

#### 3.2.1. Tahap Perencanaan

Pertama peneliti harus menentukan tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan model *Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization* (TAI) SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang Semester II. Kemudian perencanaan tersebut dicantumkan pada RPP yang berlandaskan pada kurikulum 2013.

Pada siklus II peneliti menggunakan Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Perencanaan alokasi waktu 6 x 35 menit. KI, KD, indikator, tujuan, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan bahan, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian merupakan komponen yang berada pada RPP. Peneliti juga mempersiapkan instrument penilaian sikap, lembaran observasi dari aspek guru dan peserta didik, instrument penilaian sikap, penilaian RPP, pengetahuan, keterampilan, buku sumber, LKPD, serta media yang diperlukan saat belajar.

#### 3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe TAI di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Siklus I Pertemuan 1 berlangsung pada hari Rabu, 22 Februari 2023 pukul 07.30-11.30 WIB. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Guru kelas berperan sebagai pengamat sedangkan peneliti melakukan tindakan dalam kapasitas sebagai praktisi (guru).

Proses pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir dengan 8 *steps* yaitu tes penempatan; tim; kelompok pengajaran; kreativitas siswa; pembelajaran tim; semua unit kelas; uji fakta; skor tim dan pengakuan tim (Indriyani & Sujana, 2021).

### 3.2.3. Tahap Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada siklus II yaitu; (1) Persentase nilai yang didapat pada penilaian RPP siklus II yaitu 96, 87% (SB). (2) Persentase nilai yang didapati peneliti pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus II yaitu 93, 75% (SB). (3) Persentase nilai yang didapati peneliti pada penilaian pengamatan aktivitas siswa siklus II yaitu 93, 75% (SB). (4) Hasil belajar, pada aspek sikap pada siklus II diperoleh 6 orang siswa yang ditemukan sikap dominan saat belajar yakni 1 orang membutuhkan bimbingan dan 5 orang mendapatkan apresiasi. Pada aspek pengetahuan KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu 80. Dari nilai hasil evaluasi siklus II pertemuan satu diperoleh dari 17 orang peserta didik adalah perolehan nilai evaluasi yang paling atas adalah 100, sedangkan perolehan nilai hasil evaluasi yang paling bawah adalah 64. Dengan rata-rata perolehannya yaitu 90. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 16 orang, dan yang tidak tuntas hanya 1 orang. Pada aspek keterampilan diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 86. Sesuai rekapitulasi nilai aspek keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 91 dengan kapabilitas Baik (B). Hasil belajar tematik terpadu pada siklus 2 nilai rata-rata gabungan pengetahuan dan keterampilan yaitu 90 (B).

### 3.2.4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan temuan observasi siklus II terhadap RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TAI di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang sudah diterapkan dengan sempurna dan diketahui bahwa sudah terjadinya peningkatan sebagaimana yang diimpikan. sehingga, studi selesai pada siklus II dan tidak berkesinambungan pada siklus berikutnya.

Model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok dan peserta didik diajarkan bekerjasama dan bertanggungjawab atas kelompoknya. Model TAI yakni model pembelajaran yang memiliki kelebihan: (1) meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok, (2) Siswa akan memahami materi melalui belajar kelompok sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, (3) siswa diajarkan untuk bekerjasama dan bertanggungjawab atas kelompoknya, dan (4) siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran (Mustofa & Istiqomah, 2018).

## 3.3. Pembahasan

Peneliti mengembangkan prosedur penelitian yang diawali dengan perencanaan, khusus membuat desain pembelajaran berupa RPP, berdasarkan penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe TAI di kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan kota Padang. Menurut (Yuhandika et al., 2021), upaya memprediksi kegiatan yang segera pendidik tindak selama proses pembelajaran dan bentuk komponen pembelajaran. Melalui alat penilaian yang ditawarkan, pengamat (guru kelas) mengevaluasi RPP yang mana hasil penilaian RPP dari siklus

---

I, rata-rata 85,93% dicapai dengan predikat baik. Meskipun hasil penilaian RPP siklus I sudah memenuhi kriteria baik, namun beberapa deskriptor masih belum muncul.

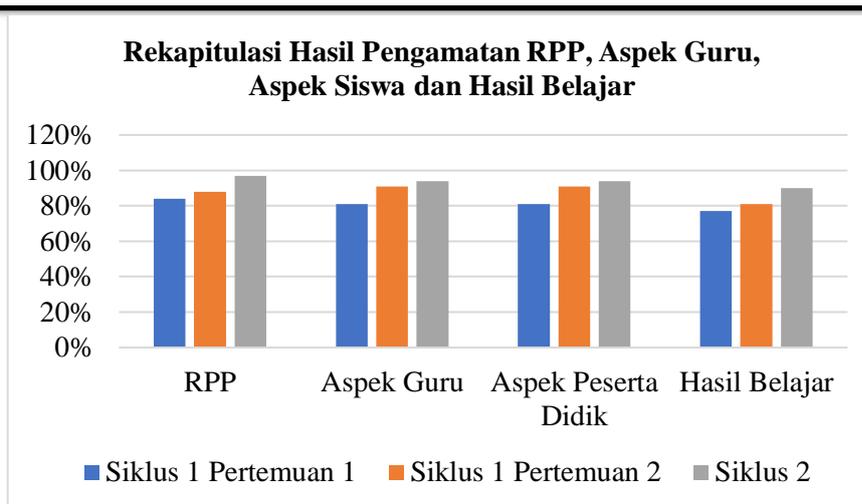
untuk memungkinkan kelanjutan penelitian ini pada siklus II dan penyusunan strategi terbaik untuk penelitian. Menurut (Bararah, 2017), “Jumlah perencanaan yang sudah dibentuk dan sempurnakan melalui cara yang berkesinambungan dengan komponen satuan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga proses pencapaian tujuan tersebut lebih tertangani, menentukan apakah efektif tidaknya proses, maka RPP secara teknis paling tidak memiliki unsur-unsur RPP.

Aktualisasi pembelajaran siklus I secara keseluruhan belum berjalan sesuai dengan petunjuk RPP. Menurut Ariani (dalam Indriyani & Sujana, 2021) proses pelaksanaan menggunakan model TAI terdiri dari 8 langkah yaitu a) tes penempatan; b) tim; c) kelompok pengajaran; d) kreativitas siswa; e) pembelajaran tim; f) semua unit kelas; g) uji fakta; h) skor tim dan pengakuan tim. Pada siklus I kedapatan peserta didik yang belum berpusat pikirannya pada materi, serta suasana belajar di kelas belum optimal maka menyebabkan peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Kemampuan guru berinisiatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga berada dalam suasana yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada pelajaran (Pamela et al., 2019). Berdasarkan pengamatan siklus I terhadap rancangan pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar masih terdapat kekurangan dan hasil maksimal belum tercapai maka akan disambung pada siklus II untuk mengatasi ketiadaan pada siklus I.

RPP memiliki komponen yang sempurna yakni terdiri dari; Identitas sekolah, Identitas mata pelajaran atau Kelas/Semester, Tema/Sub Tema; Materi ajar sesuai dengan rumusan IPK. Tujuan pembelajaran juga memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Pendahuluan, ide sentral, dan kesimpulan adalah langkah-langkah pembelajaran (Permendikbud, 2016).

Hasil belajar terkait pengetahuan anak mendapati peningkatan dengan perolehan rata-rata 90 dengan predikat baik (B). Hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus II diperoleh rata-rata 90 (B), dan evaluasi keterampilan naik menjadi 91 dengan predikat Baik (B). Hanya satu dari 17 yang belum memenuhi KKM, sedangkan 16 siswa lainnya memenuhi KKM. Hasil belajar siklus II dikatakan berhasil karena 94,11% siswa memenuhi persentase ketuntasan yang dipersyaratkan. (KKM).

Standar penyelesaian minimum sangat penting bagi pendidik dan siswa, klaim (Mardapi et al., 2015) KKM juga dapat dijadikan sebagai komponen evaluasi inisiatif pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, selain sebagai acuan dalam penilaian. Melalui penelitian ini telah dibuktikan bahwa mengintegrasikan paradigma Pembelajaran TAI menaikkan hasil belajar siswa. Maka pelaksanaan penelitian cukup sampai siklus II.



**Grafik1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe TAI***

#### 4. SIMPULAN

Strategi Pengaplikasian model pembelajaran *Cooperative* tipe TAI untuk aktualisasi berbasis tematik Pada kelas V di SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang mulai dari Kompetensi Inti, KD, IPK, Tujuan pembelajaran, Materi, metode dan model, sumber, alat, media dan langkah-langkah semuanya termasuk dalam bagian penyusun RPP yang juga bertanggung jawab terhadap penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi RPP siklus I termuat proporsi sebesar 85, 93% (B), dan meningkat jadi 96,87% (SB) pada siklus II. Hasil observasi RPP terlihat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perencanaan RPP rancangan pendidik dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup digunakan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative* tipe TAI. Model TAI digunakan untuk melaksanakan belajar tematik terpadu, yang terdiri dari 8 langkah: a) tes penempatan; b) tim; c) kelompok pengajaran; d) kreativitas siswa; e) pembelajaran tim; f) semua unit kelas; g) uji fakta; h) skor tim dan pengakuan tim. Pada siklus I penilaian aspek aktivitas pendidik dan aspek aktivitas siswa tercapai sebesar 85,93% (B), dan pada siklus II persentase tersebut menaik jadi 93,75% (SB). Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan hasil belajar tematik terpadu memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe TAI SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Kualifikasi Membutuhkan bimbingan (K), pengetahuan dan keterampilan siklus I diberi nilai rata-rata 79 (D), nilai pengetahuan, keterampilan pada siklus II diberi nilai rata-rata 90. (B). Paradigma Pembelajaran TAI dapat digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran tematik dan mendorong keterlibatan siswa dan akuntabilitas kelompok.

---

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi ini, serta terima kasih kepada seluruh guru dan siswa kelas V SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang yang mendukung dalam proses penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Ananda & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model* (Nasrul & Muhammad (ed.)). LPPPI.
- Assingkily, M. S., & Br. Barus, U. S. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi Dalam Islam). *Nizhamiyah*, 9(2), 14–29. <https://doi.org/10.30821/niz.v9i2.548>
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. L. (2019). Pengaruh City Branding “a Land of Harmony” Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 1,2, 3(3), 71. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusmarini, A., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2560–2567.
- Indriyani, W., & Sujana, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Denpasar. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 230. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.30840>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 13, 13,23. <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4553>
- Mustofa, M. H., & Istiqomah. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Etnomatnesia*, 1(1), 525–530. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2379/1340>
- Oktriandi, A., & Arwin. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar*. 8.

- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6512>
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ..., 4, 2624–2636. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9511>
- Rahma, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Makassar. *Universitas Negeri Makassar*, 1–15. <http://eprints.unm.ac.id/10186/1/jurnal.pdf>
- Salahuddin, M., Agama, I., Sunan, I., & Insuri, G. (2019). *Konteks Berpikir Dalam Pembelajaran 1*. 14, 63–84.
- Sari, D. P., & Sukma, E. (2021). ... , Elfia Sukma | Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) untuk Siswa Sekolah .... *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1027–1040. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3526>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>
- Sukma, E & Annisa, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2020), 3132–3144. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10542>
- Tuo, M. A. A. (2022). Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. ... : *Journal of Education Science*, 1–11. <http://ejournal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/view/29%0Ahttps://ejournal.stkipddipinrang.ac.id/index.php/jse/article/download/29/21>
- Yuhandika, T., Nursalim, & Fitri, A. (2021). *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Tri*. 7(1), 1–13.

Available online at:

